

MODERNISASI PERAN MASJID BAGI PEMBANGUNAN UMAT

Zulkifli

Abdurahman Usman

Pendahuluan

Masjid bagi umat Islam memiliki kedudukan strategis di era modern. Fungsi dan perannya bukan hanya sangat mendasar, tapi juga semakin luas dan kompleks seiring perubahan sosial dalam masyarakat. Kendati begitu, tidak banyak pengurus masjid dan bahkan masyarakat Islam yang benar-benar memahami peran strategis kelembagaan masjid terhadap pembangunan umat Islam. Secara praktis, ada banyak masjid yang dikelola secara tradisional terutama di pelosok desa, yakni hanya terbatas pada fungsinya sebagai tempat salat dan fungsi sosial yang masih sederhana. Kondisi seperti ini berimplikasi terhambatnya kemajuan dan pembangunan umat Islam sendiri.

Ketimpangan fungsi dan peran masjid seperti yang dijelaskan di atas turut menarik perhatian kalangan akademisi untuk mencari solusi. Mereka, para akademisi berupaya memikirkan persoalan tersebut seraya melakukan kajian-kajian akademik. Abu Bakar Aceh (1955) membahas sejarah masjid, Ahmad Sutarmadi (2001) meninjau masjid dalam al-Quran dan Sunnah, Sidi Gazalba (2001) menegaskan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam. Nurul Jannah (2016) misalnya hasil penelitiannya di Kota Medan menegaskan perlunya revitalisasi peranan masjid di era modern. Ahmad Rifa'I (2016),

Makna Pembangunan Umat

Umat Islam perlu terjaga dan bangkit, sadar akan nasib masa depannya sebagai individu dan masyarakat bahkan sebagai suatu bangsa dan negara. Umat Islam perlu bangkit membangun kehidupan individu dan sosial yang lebih baik dan harmonis dalam segala aspek kehidupan seperti budaya, ekonomi, dan sosial-politik. Bahkan, umat Islam perlu berupaya membangun masa depan yang baik tersebut tidak hanya di dunia, tapi juga di akhirat.

Guna mewujudkan hal-hal yang disebutkan di atas, dalam perspektif Islam, fondasi utamanya adalah sistem keyakinan atau keimanan, termasuk dalam bagian ini adalah peran kelembagaan masjid. Masjid merupakan institusi yang diandalkan untuk membentuk karakter individu muslim menjadi insan bertakwa, berperadaban, dan berkemajuan. Tidak hanya maju dalam aspek ubudiyah, tapi juga terdepan dalam berbagai aspek seperti ilmu agama, politik, ekonomi, dan bahkan membentuk masyarakat madani.

Masjid harus dioptimalkan peran dan fungsinya sebagaimana Rasulullah SAW. telah membangun masjid tidak hanya untuk menunaikan ibadah, tapi juga untuk kepentingan sosial lainnya (Mufti Afif: 2021).¹ Selain itu, membangun kesadaran setiap individu muslim untuk lebih dekat dan terintegrasi dengan masjid juga merupakan hal yang utama. Untuk itu, pembahasan dalam bab ini mengajak pembaca untuk mengenal lebih dekat kelembagaan masjid dan fungsi sosialnya terhadap pembangunan umat.

Pengertian Masjid

Istilah masjid sudah sering diucapkan dan didengar dalam percakapan umum masyarakat. Namun, perlu dipahami bahwa asal usul kata “masjid” berasal dari bahasa Arab, yakni terbentuk dari kata dasar *sajada-yasjudu-sujuudan* yaitu sujud menundukkan kepala hingga ke tanah. Dari kata *sajada* inilah terbentuk kata (*masajid*) masjid yaitu tempat sujud. Meski masjid umumnya kini memiliki bentuk sedemikian rupa, namun makna tempat sujud lebih luas dan dinamis.

Masjid dalam bahasa Aceh disebut *meuseujid*, dalam bahasa Jawa disebut *mesigit* atau *masigit*, dan *mesigi* dalam bahasa Sulawesi Selatan. Tempat-tempat sujud lain yang tak menyelenggarakan salat jumat disebut *meunasah* dalam bahasa Aceh, *surau* dalam bahasa Minang, *langar* dalam bahasa Jawa, *tajug* dalam bahasa Sunda, *Bale* dalam istilah Banten, *mandersa* atau *suro* dalam bahasa Batak, dan *santren* dalam istilah Lombok.

Istilah masjid dalam al-Quran disebutkan sebanyak 19 kali. Namun, istilah *sajada* dan dalam berbagai bentuk lainnya disebut sebanyak 92 kali. Meski menyebutkan istilah masjid sebagai tempat ibadah, namun perlu dipahami bahwa bagaimana bentuk arsitektur masjid tak ada penjelasan dalam sumber utama ajaran Islam. Dengan demikian, tidak ada ketentuan hukum yang bersifat pasti dan final terkait ukuran, model, dan desain arsitektur masjid. Ketentuan yang pasti hanyalah bahwa arah masjid dan ibadah salat wajib menghadap arah kiblat dan kebersihan serta kesuciannya terjaga.

Berikut adalah contoh ayat al-Quran dimana istilah masjid disebutkan;

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Nabi dalam banyak sabdanya juga menyebutkan istilah masjid. Dalam bentuk plural “*masajid*” antara lain disebutkan dalam hal pahala berjalan menuju masjid, perempuan salat di masjid, kenyamanan masjid, penghormatan terhadap masjid,

kecintaan generasi muda terhadap masjid, pahala salat di masjid nabi, keutamaan masjid nabi, dan fungsi masjid. Contoh hadistnya adalah sebagai berikut:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

"Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (*masjid*)."
(HR Muslim)

Pada hadis yang lain Rasulullah bersabda pula:

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهْرًا (رواه مسلم)

"Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud *dan* keadaannya bersih." (HR Muslim)

الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكَعَتَيْنِ.

Nabi saw. bersabda, "Jika salah satu dari kalian masuk masjid, maka janganlah duduk sampai shalat dua rakaat." Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ahmad, imam Al-Bukhari, imam Muslim, imam Abu Daud, imam At-Tirmidzi, imam An-Nasai, dan imam Ibnu Majah dari sahabat Abu Qatadah.²

Analisis etimologis makna masjid di atas menegaskan masjid sebagai *locus* yakni tempat sujud. Namun, dalam kenyataannya masjid tak hanya digunakan untuk aktifitas sujud dalam makna ibadah mahdhalah, namun juga digunakan untuk berbagai aktifitas sosial lain seperti dakwah dan pendidikan. Karena itu, dalam bangunan masjid saat ini tidak hanya terdapat ruang khusus salat atau ibadah, namun juga terdapat ruang-ruang lain seperti ruang kelas untuk pendidikan dan ruang perpustakaan serta ruang kantor. Dalam sejarah Islam klasik, ketika nabi hijrah ke Madinah, hal pertama yang dibangun adalah masjid, yang disebut masjid quba.³ Pada masa kepemimpinan umat Islam oleh para *khulafaurrasyidin*, masjid pun tetap berfungsi bukan hanya sebagai tempat ibadah, namun juga tempat mengendalikan pemerintahan.

Kendati begitu, perkembangan kebudayaan muslim menunjukkan makna kata masjid bergeser semakin sempit atau semakin spesifik. Ketika mendengar istilah masjid, kebanyakan yang dibayangkan adalah bangunan tempat ibadah atau tempat salat bagi muslim, khususnya ditandai dengan adanya salat jumat. Akibatnya, seringkali dalam keseharian tempat salat yang tak menyelenggarakan salat jumat tidak disebut dan bahkan tak diakui sebagai masjid. Demikian gambaran makna masjid yang mungkin dibayangkan oleh sebagian orang, dimana meski benar namun mengalami reduksi makna atau penyempitan makna sesuai dengan konteks kebudayaan masing-masing muslim. Kendati begitu, penting diingat Sabda Nabi Muhammad yang menyatakan bahwa bumi yang luas ini merupakan masjid atau tempat sujud. Sebagaimana di riwayatkan oleh Imam Muslim.⁴

Fungsi Dasar Masjid

Penjelasan makna masjid dalam subbab sebelumnya telah menegaskan bahwa fungsi dasar masjid adalah sebagai tempat ibadah atau tempat sujud. Namun, masjid

secara kualitatif dan filosofis dapat bermakna lebih dalam dan fundamental yakni menyangkut persoalan kualitas pelaku sujud yang meliputi aspek kualitas ilmu, akidah, dan akhlak. Konstruksi ketiga aspek ini antara lain dapat berproses melalui fungsi dan peran masjid.

Asrar Mabrur Faza menyebut setidaknya ada tiga fungsi dasar masjid yaitu sebagai pusat aktifitas *dzikrullah*, media pemersatu umat, dan pusat kajian keilmuan. Ketiga fungsi ini didasarkan pada interpretasi atas teks hadist nabi. Menganalisis hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Asrar Mabrur Faza menyebutkan bahwa Imam Muslim telah merilis beberapa hadist tentang fungsi masjid seperti penegasan nabi bahwa “Sesungguhnya masjid-masjid hanyalah untuk *dzikrullah*, salat, dan *qiraah* al-Quran.”⁵

Dzikrullah artinya ingat atau menghadirkan Allah dalam hati dan jiwa. Masjid sebagai tempat mengingat Allah misalnya disebutkan dalam al-Quran surat al-Hajj ayat 40 sebagaimana disebutkan di bawah ini;

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ
بِبَعْضٍ لَهِدَمَتِ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ
يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

(Yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya, tanpa alasan yang benar hanya karena mereka berkata, “Tuhan kami adalah Allah.” Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara, gereja-gereja, sinagoge-sinagoge, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa.

Fungsi masjid sebagai tempat ibadah memang karena masjid adalah tempat salat. Namun, Asrar Mabrur Faza menegaskan bahwa fungsi ini berimplikasi pada dimensi sosial, yang bernilai mempersatukan umat. Fungsi berikutnya adalah sebagai pusat kajian, dimana fungsi ini didasarkan pada masjid sebagai tempat *qiraah* quran yaitu membaca, memahami, dan mengkajinya.

Perkembangan Peran Masjid

Menurut Moh. E. Ayub, peran masjid dapat diarahkan berupa kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat. Kegiatan ini dapat diupayakan untuk;

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.

- b. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
- c. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara umat Islam sebagai pengamalan ajaran Islam.
- d. Meningkatkan kecerdasan kehidupan sosial ekonomi melalui pendidikan dan usaha ekonomi
- e. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
- f. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial seperti pelayanan kesehatan, dan lain-lain
- g. Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

Modernisasi Pelayanan Masjid

Sektor keamanan

Salah satu bentuk pelayanan masjid yang merupakan bentuk fungsi dan perannya adalah terkait keamanan. Masjid di era modern saat ini dituntut untuk memberikan keamanan kepada jamaah dan harta bendanya. Tuntutan ini disebabkan oleh adanya perilaku pelanggaran hukum oleh sebagian individu seperti pencurian barang-barang jamaah seperti sandal, handphone, tas, motor dan lain-lain atau bahkan pencurian kotak infak masjid. Hal-hal yang disebut terakhir ini sering terjadi di berbagai masjid. Selain bentuk kriminal ini, masjid juga dituntut untuk menjamin keamanan Imam dan anggota jamaah. Ada beberapa kasus dimana Imam masjid dan marbot masjid mendapat serangan dari penyusup. Lebih dari itu, masjid juga dituntut untuk memberikan kenyamanan bagi lingkungan sekitar. Hal ini penting disadari agar keberadaan masjid tidak memberikan efek samping seperti suara toa yang terlalu besar dengan pemanfaatan dalam bentuk selawat yang tiada henti. Hal-hal seperti ini tentu saja akan sangat mengganggu lingkungan sekitar masjid dengan suara bising.

Guna memberikan rasa keamanan, masjid di era modern saat ini dapat memanfaatkan teknologi seperti CCTV. Hampir semua masjid di kota-kota besar menggunakan CCTV saat ini yang dapat merekam perilaku pencurian dan criminal lainnya. Selain itu, masjid juga dapat menggunakan tenaga security atau satpam dan bahkan tukang parkir untuk mengatur kendaraan jamaah. Hal ini seperti yang dilakukan oleh pengelola masjid OMAN Banda Aceh, dimana terdapat security yang bertugas dan tukang parkir. Masjid Baiturrahman Banda Aceh bahkan sudah menggunakan manajemen parke

Fungsi Sosial Masjid

Di samping fungsi dasar masjid sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat memiliki fungsi sosial. Ali Farkhan Tsani menyebutkan lima fungsi sosial masjid. Pertama, masjid berfungsi sebagai tempat tinggal dan singgah. Dalam sejarah Islam hal ini diketahui misalnya ada sahabat yang disebut dengan *ashhabus shuffah* yaitu para sahabat yang tinggal di masjid. Beberapa masjid di Kuala Lumpur seperti Masjid As-Salam Selangor terdapat bilik musafir, ruangan khusus untuk tamu yang sedang dalam perjalanan. Mereka bisa menginap di sini 1-3 malam, bahkan makan para tamu ini pun disediakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid. Selain itu, ada pula masjid yang menyediakan tempat untuk istirahat para karyawan dan tamu atau jamaah.¹

Masjid sebagai tempat pernikahan

Masjid tempat berlindung

Masjid tempat santunan dhuafa

Masjid pengobatan warga

Referensi

Mufti Afif dkk., *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*. Jawa Timur: Unida Gontor Press, 2021)

Suhairi Umar. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Firman Nugraha. *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*. Bandung: LEKKAS, 2016.

Achmad Fanani. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentan, 2009

Moh. E. Ayub, Muhsin MK. Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.

<https://bincangsyariah.com/khazanah/hadis-hadis-keutamaan-masjid/>

<https://iainlangsa.ac.id/detailpost/hadis-tentang-tiga-fungsi-masjid>

Sidi Gazalba. *Masjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Al-Husna Zikra, 2001.

Abu Bakar Aceh. *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah di dalamnya*. Jakarta: Percetakan Adil, 1955.

¹ <https://minanews.net/lima-fungsi-sosial-masjid/>

Ahmad Sutarmadi. Masjid: Tinjauan AL-Quran dan Al-Sunnah. Jakarta: Kalimah, 2001.

¹Mufti Afif dkk., Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid. Jawa Timur: Unida Gontor Press, 2021)

Suhairi Umar. Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Firman Nugraha. Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid. Bandung: LEKKAS, 2016.

Achmad Fanani. Arsitektur Masjid. Yogyakarta: Bentan, 2009

²<https://bincangsyariah.com/khazanah/hadis-hadis-keutamaan-masjid/>

³Masjid pertama yang dibangun adalah masjid Quba yang terletak sekitar 10 km dari Kota Madinah. Masjid ini dibangun oleh Rasulullah Saw. ketika dalam perjalanan hijrah dari Makkah ke Madinah. Namun, kini (Tawalinuddin Haris, dkk.

⁴Moh. E. Ayub, Muhsin MK. Ramlan Mardjoned. Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.

⁵<https://iainlangsa.ac.id/detailpost/hadis-tentang-tiga-fungsi-masjid>